

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, jika orang bertanya apakah bahasa itu, maka jawabannya dapat bermacam-macam. Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi pikiran, alat untuk berinteraksi, alat untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk media perantara dalam berkomunikasi (Chaer,2015:1). Selain sebagai media perantara dalam berkomunikasi manusia juga menggunakan bahasa dalam aktivitas lain seperti mendengarkan music, menonton film, maupun membaca. Bahasa telah melekat sejak awal kehidupan manusia yang tersusun secara sistematis menurut pola, tidak acak, atau sembarangan (Chaer, 2015:18). Dalam berkomunikasi tentunya terdapat dua pihak yang melakukan proses interaksi, yaitu penutur dan mitra tutur. Komunikasi suatu penyampaian tuturan dari penutur ke lawan tutur dengan tujuan memberikan informasi, membahas persoalan, berdiskusi, atau berargumen secara langsung maupun secara tidak langsung.

Penggunaan bahasa selalu berkaitan dengan tuturan dan konteks. Tuturan merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai dengan gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung penyampian maksud pembicara. Setiap tuturan tentu berkaitan dengan konteks. Pentingnya konteks dalam tuturan

agar lawan tutur dapat menerima pesan atau informasi dari penutur dengan baik. Konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan tempat dan latar belakang lawan tutur. Pertama, konteks tempat berkaitan dengan tempat dimana melakukan tindak tutur seperti sekolah, masjid, tempat kerja, dan rumah. Kedua, konteks latar belakang lawan tutur berkaitan dengan status sosial seperti jabatan, teman, orang yang lebih tua, dan orang yang lebih muda. Jika berkomunikasi dengan teman, penutur cenderung menggunakan bahasa santai.

Melihat pentingnya peran bahasa di dalam sebuah interaksi kehidupan manusia, kita perlu memahami tindak tutur agar kita berhasil dalam mencapai tujuan tertentu, sehingga kita menghasilkan sesuatu dari tuturan yang kita ujkarkan. Keberhasilan tuturan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu dilihat dari kesesuaian konteks. Dari ketiga jenis tindak tutur yang melibatkan konteks, yaitu jenis tindak tutur ilokusi dan jenis tindak tutur perlokusi. Sedangkan, jenis tindak tutur lokusi hanya bersifat menginformasikan tanpa melibatkan konteks tuturannya dan tidak menghasilkan sesuatu dari ujaran tersebut. Kegiatan komunikasi antara penutur dan mitra tutur dikaji dalam ilmu pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungan dengan situasi-situasi ujaran, menganalisis makna melalui pendekatan pragmatik diperlukan situasi tutur yang menjadi konteks tuturan.

Dalam kajian pragmatik dibahas tentang tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu untuk melakukan suatu tindakan. Menurut J.R Searle (dalam Tarigan 2015:42-43) mengklasifikasikan bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari: asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Tindak tutur ilokusi dapat dikatakan penting dalam kajian dan

pemahaman tindak tutur. Berbeda dengan tindak tutur lokusi dan tindak tutur perlokusi, tindak tutur ilokusi mengandung maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan tindakan menyuruh, meminta, menyapa, menegur, dan sebagainya. Tuturan tentunya memiliki kriteria-kriteria untuk menciptakan interaksi yang efektif agar berhasil dalam mencapai tujuan tertentu. Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif selain mempunyai bentuk, tindak tutur juga mempunyai fungsi yang terdiri dari fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Dengan adanya bentuk dan fungsi tindak tutur yang nantinya akan dikaji untuk mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam novel Bumi Manusia (Yule, 2014:92). Di dalam tuturan percakapan novel Bumi Manusia peneliti menemukan beberapa contoh data yang termasuk bentuk tindak tutur ilokusi diantaranya yaitu bentuk tindak tutur asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

#### Tuturan (1)

Konteks : Tuturan terjadi secara langsung di dalam kamar pemondokan pada saat pagi hari. Tuturan tersebut diutarakan oleh Minke kepada Robert Suurhof, dengan tujuan mengajak Minke ke Surabaya untuk bertemu dengan seorang Dewi yang bernama Annelies Mellema putri dari Nyai Ontosoroh. Tuturan dilakukan secara informal dengan nada santai dalam tuturan percakapan tersebut.

Robert Shuurof : “Pendeknya, kalau memang jantan, philogynik sejati, mari akau bawa kau ke sana. Aku ingin lihat bagaimana akan seolah dan tingkahmu, apa kau memang sejantan bibirmu.”

Minke : “Aku masih banyak pekerjaan.”

Robert Shuurof : “Kecut sebelum turun gelanggang” (tuduhnya)

Contoh data tuturan di atas, penutur secara tidak langsung menyatakan bahwa menolak ajakan Shuurof untuk pergi ke Surabaya. Bentuk tindak tutur tersebut merupakan bentuk tindak tutur asertif menyatakan, fungsi dalam

percakapan tuturan tersebut termasuk salah satu fungsi penolakan. Pengaruh (efek) yang ditimbulkan dari tuturan yang diutarakan Minke kepada Robert Shuurof yaitu, Robert Shuurof menganggap Minke seorang pengecut karena tidak berani menemui seorang dewi yang bernama Annelies Mellema yang cantiknya tiada tanding. Tujuan Minke menyatakan tuturan tersebut agar Suurhof mengetahui bahwa ia banyak pekerjaan. Pesan dari tuturan Minke yaitu agar Suurhof memahami kesibukan Minke saat ini. Nada yang digunakan oleh Minke yaitu santai dengan nada memberitahu. Instrument yang digunakan oleh Minke berupa tuturan langsung kepada Suurhof. Norma yang terdapat dalam tuturan tersebut adalah ragam non baku. Genre dalam tuturan ini termasuk ragam bahasa tidak resmi yang terjadi di dalam kamar pemondokan.

Alasan peneliti memilih novel Bumi Manusia sebab percakapan atau dialog yang ada di dalamnya sering terjadi di masyarakat. Dipilihnya novel Bumi Manusia sebagai objek penelitian karena novel ini memiliki keunikan yang khas terletak pada benturan budaya antara bahasa Indonesia, bahasa Belanda, dan bahasa Jawa yang terjadi dalam percakapan atau dialog dalam tokoh novel tersebut. Fenomena tindak tutur ilokusi yang terjadi di dalam novel, selain untuk menyampaikan nilai, keestetikan tersendiri pada novel. Alasan memilih tindak tutur ilokusi karena menarik untuk diteliti karena menganalisis percakapan atau dialog dalam novel Bumi Manusia dan novel ini menceritakan tentang adanya relasi yang kompleks antara penjajah dan yang terjajah antara Eropa-Pribumi.

Penelitian ini dapat diimplikasikan dalam bentuk penyediaan teks ulasan dan model rencana pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui kompetensi dasar 3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks

ulasan (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca dan 4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan di SMP kelas VIII Semester 2 Kurikulum 2013. Berkaitan dengan hal itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membentuk peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu, tindak tutur dalam novel Bumi Manusia dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dikaji dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu untuk menambah referensi khususnya dibidang pragmatik. Selain itu, diharapkan dapat memberi informasi bagi guru SMP.

Fokus penelitian ini terletak pada bentuk tindak tutur ilokusi yang terdiri dari tindak tutur asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Fokus penelitian ini juga untuk mengetahui fungsi tindak tutur ilokusi yang berkaitan dengan bentuk tuturan percakapan yang ada di dalam novel Bumi Manusia. Berdasarkan fokus penelitian, alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu tindak tutur ilokusi merupakan ujaran yang bertujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu atau sebuah tuturan yang berfungsi mengatakan

sesuatu dan juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu. Selanjutnya, fokus penelitian ini diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk teks ulasan keterampilan berbicara. Oleh karena itu, digunakan kajian pragmatik dalam penelitian ini untuk melihat adanya bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam tuturan percakapan.

Penelitian tentang tindak tutur ilokusi sebelumnya sudah pernah dilakukan atau dianalisis oleh *Farrah Fitriah (2017) berjudul "Tindak Tutur Dalam Novel Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi"*. Penelitian yang dilakukan *Farrah Fitriah* berupa tuturan tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi serta jenis konteks tuturan yang meliputi konteks fisik, konteks linguistik, konteks epistemis, dan konteks sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan penelitian ini berupa makna tindak tutur lokusi, maksud tindak tutur ilokusi dan maksud tindak tutur perlokusi. Hasil pembahasan penelitian ini adalah tindak tutur lokusi menyatakan makna memberitahukan. Contoh data dapat dilihat seperti pada tuturan peserta rapat berikut ini: Peserta rapat "*Ya, benar. Kami dari perwakilan mahasiswa teknik tidak ingin mengikuti kegiatan yang malah membahayakan kredibilitas mahasiswa. Apalagi ini bisa berimbas pada keselamatan nyawa*". Jika ditinjau dari segi tindak tutur lokusi, tuturan peserta rapat tersebut hanya bermakna memberitahukan kepada lawan tutur, yakni pimpinan rapat bahwa mereka yang merupakan salah satu perwakilan mahasiswa teknik tidak bersedia mengikuti kegiatan aksi penolakan status darurat militer tersebut. Kesimpulan pada penelitian ini mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam tindak tutur lokusi terkandung makna, sedangkan dalam tindak tutur ilokusi dan perlokusi terkandung maksud.

Penelitian kedua dilakukan oleh *Nofita Anggraini (2020)* berjudul “*Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang*”. Penelitian yang dilakukan *Nofita Anggraini* mengenai bentuk tindak tutur lokusi dan ilokusi pada pedagang dan pembeli di pasar sekip ujung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu data wujud tindak tutur lokusi terdiri atas lokusi deklaratif, lokusi interogatif, dan lokusi imperatif sedangkan data wujud tindak tutur ilokusi terdiri atas ilokusi konstatif, ilokusi direktif, ilokusi komisif, dan ilokusi ekspresif. Contoh data analisis wujud tindak tutur lokusi deklaratif, kalimat deklaratif diartikan sebagai suatu kalimat yang berisi pernyataan dan berfungsi untuk memberikan informasi tanpa meminta balasan ataupun timbal balik dari orang lain. Pada data wujud tindak tutur lokusi deklaratif pernyataan antara seorang penjual jeruk dengan pembeli. Tuturan pedagang jeruk “*Lalapan setengah, ambek duo kilo limo belas bae, jeruk Muaro Kuang Bagus ini* (Harga jeruk Rp. 8.500 perkilo, jika membeli dua kilo Rp. 15.000 saja, jeruk dari Muaro Kuang, bagus) kepada pembeli tersebut mengandung makna *deklaratif* berupa informasi. Kesimpulan pada penelitian ini bahwa ragam jenis tindak tutur antara pedagang dan pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang terdiri dari jenis tindak tutur lokusi dan tindak tutur ilokusi. Bentuk tindak tutur lokusi antara pedagang dan pembeli terdiri atas tindak tutur bentuk pernyataan, tindak tutur bentuk pertanyaan, dan tindak tutur bentuk perintah sedangkan jenis tindak tutur ilokusi yang terdiri dari

tindak tutur ilokusi komisif, tindak tutur ilokusi ekspresif, dan tindak tutur ilokusi asertif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh *Andreas Dwi Yuniarto* (2017) berjudul “*Bentuk Tindak Tutur Ilokusi Dalam Program Sentilan Sentilun*”. Penelitian yang dilakukan *Andreas Dwi Yuniarto* mengenai bentuk tindak tutur ilokusi. Hasil pembahasan penelitian ini mengenai bentuk tindak tutur ilokusi pada program sentilan sentilun. Peneliti mengambil data tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Sebelum melakukan proses analisis data, peneliti menyimak tayangan sentilan sentilun untuk mengambil tuturan-tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi. Contoh data analisis tindak tutur ilokusi deklaratif, data pertama diambil pada episode “*Pemanis Panggung Kampanye*”. Berdasarkan data tuturan tindak tutur ilokusi deklaratif ini, tuturan yang diutarakan bermaksud agar mitra tutur melakukan sesuatu. Pada tuturan ini tuturan yang diucapkan oleh Sentilan mempunyai maksud untuk meminta sebuah jawaban mengenai kesalahan yang terjadi dalam kampanye dan secara tidak langsung meminta kepada Ibu Siti Zuhro, M.A untuk melakukan perubahan terhadap kesalahan kampanye yang marak terjadi. Kesimpulan pada penelitian ini membahas satu masalah pokok yaitu, bentuk tindak tutur ilokusi pada program sentilan sentilun. Terdapat 51 data ilokusi yang ditemukan dalam 10 video program sentilan sentilun yang diambil secara acak pada setiap periode.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini mempunyai perbedaan pada masalah, objek, dan fokus yang diteliti. Penelitian ini memilih di fokuskan ke bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi serta implikasi tindak tutur ilokusi terhadap pembelajaran bahasa



Indonesia pada materi teks ulasan. Adapun juga penelitian ini mempunyai persamaan terhadap penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji atau meneliti tentang tindak tutur ilokusi dalam novel *Marwah Di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi* tetapi pembahasannya berbeda, penelitian tersebut lebih fokus ke dalam tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi serta jenis konteks tuturan yang meliputi konteks fisik, konteks linguistik, konteks epistemis, dan konteks sosial. Penelitian ini penting dilakukan karena tuturan percakapan pada novel Bumi Manusia akan memberikan bentuk dan fungsi tuturan dari segi seberapa si penutur melakukan percakapan dengan mitra tutur. Selain itu pada penelitian ini sangat penting dilakukan karena tindak tutur ilokusi dalam novel Bumi Manusia dapat diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks ulasan terkait dengan keterampilan berbicara. Berkaitan pemaparan di atas peneliti membuat penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Bumi Manusia dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

### **1.2 Masalah Penelitian**

- a. Bagaimana bentuk ilokusi dalam novel Bumi Manusia?
- b. Bagaimana fungsi ilokusi dalam novel Bumi Manusia?
- c. Bagaimana implikasi tindak tutur ilokusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- a. Mendeskripsikan bentuk ilokusi dalam novel Bumi Manusia
- b. Mendeskripsikan fungsi ilokusi dalam novel Bumi Manusia

- c. Mendeskripsikan implikasi tindak tutur ilokusi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebergunaan bagi peneliti selanjutnya, pembaca, dan pendidik. Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan agar meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang analisis percakapan tokoh terkait dengan tindak tutur ilokusi dalam novel Bumi Manusia. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasa yang lebih luas.
- b) Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang bentuk tuturan dalam novel Bumi Manusia
- c) Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan objektif tentang bahasa khususnya tindak tutur pada saat berinteraksi di dalam kelas. Dengan informasi tersebut guru dapat mengetahui tindak tutur pada siswa sangat bervariasi serta guru dapat memberi arahan kepada siswa batasan menggunakan tindak tutur.
- d) Bagi siswa dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya tuturan dalam berinteraksi dengan guru ataupun orang lain.
- e) Bagi mahasiswa PBSI, hasil penelitian ini dijadikan salah satu pengetahuan dan bahasaan saat diskusi pada matakuliah pragmatik.

## 1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan-anggapan dasar tentang sesuatu hal yang dijadikan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Novel Bumi Manusia merupakan novel yang memiliki percakapan khas dengan memadukan beberapa bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Belanda. Beragam bahasa yang hadir dalam novel Bumi Manusia membuat peneliti berasumsi bahwa novel Bumi Manusia akan banyak terdapat bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada tuturan dalam percakapan novel tersebut. Tindak tutur ilokusi pada penelitian ini diimplikasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks ulasan pada bagian struktur kebahasaan teks ulasan yang didengar dan dibaca. Tindak tutur ilokusi memiliki keterkaitan dengan keterampilan berbicara dalam bentuk tuturan. Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada novel Bumi Manusia dapat diimplikasikan dalam pembelajaran teks ulasan.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan pokok bahasan dalam penelitian, ditentukannya ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui batasan-batasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitiannya. Berikut adalah ruang lingkup penelitian, antara lain:

- a. Variable dalam penelitian ini meliputi bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi.
- b. Data penelitian adalah tuturan percakapan yang mengandung tindak tutur ilokusi pada novel Bumi Manusia.

- c. Sumber data penelitian adalah novel Bumi Manusia yaitu salah satu karya terbesar yang pernah dibuat oleh penulis Indonesia kelahiran Blora, Pramoedya Ananta Toer, selanjutnya disebut Pram. Tokoh dalam novel ini meliputi : Iqbal Ramadhan, Mawar Eva de Jongh, dan Sha Ine Febriyanti. Novel ini menceritakan kegamangan Minke antara kemajuan Eropa dan perjuangan membela tanah airnya serta hubungannya dengan Annelies.

### 1.7 Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk mempermudah pemahaman peneliti dan pembaca dalam memahami apa yang sedang diteliti oleh peneliti. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang digunakan, diantaranya.

- a. Tindak tutur merupakan satuan terkecil aktivitas bertutur yang terjadi dalam interaksi sosial. Tindak tutur dapat berupa pernyataan, pertanyaan dan perintah.
- b. Tindak tutur ilokusi merupakan bagian dari kajian pragmatik yang membahas tentang sesuatu untuk melakukan suatu tindakan meliputi bentuk dan fungsi.
- c. Bentuk tindak tutur ilokusi terdiri dari asertif, direktif, komisif, dan ekspresif.
- d. Fungsi tindak tutur ilokusi terdiri dari kompetitif (*competitive*), menyenangkan (*convival*), bekerja sama (*collaborative*), dan bertentangan (*conflictive*).

- e. Novel merupakan cerita yang di dalamnya memiliki alur yang kompleks serta suasana dan latar cerita yang beragam. Unsur yang terdapat dalam novel salah satunya adalah tokoh dan peokohan.
- f. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

